

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Sumber Data

Sumber data merupakan suatu pengertian tentang apa saja data – data yang diambil, dan dari mana data tersebut di dapatkan. Dalam penelitian ini data didapat dari data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapat sebagai sumber informasi atau referensi dalam penulisan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus pada pemerintahan kabupaten/kota provinsi Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) mengenai laporan realisasi APBD periode tahun 2019 – 2021 dan tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2019 – 2021. Data tersebut yang diambil merupakan data yang berkaitan dengan Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Data sekunder dalam penelitian ini juga dapat diambil dari studi pustaka atau penelitian terdahulu yang sejenis berupa jurnal, artikel, web, dan data – data lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016) populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan bahwa populasi yang diambil yaitu kabupaten/kota provinsi Lampung.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No	Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
1	Bandar Lampung
2	Lampung Barat
3	Lampung Selatan
4	Lampung Tengah
5	Lampung Timur
6	Lampung Utara
7	Mesuji
8	Metro
9	Pesawaran
10	Pesisir Barat
11	Pringsewu
12	Tanggamus
13	Tulang Bawang
14	Tulang Bawang Barat
15	Way Kanan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel penelitian ini ialah sampel yang memiliki karakteristik kelengkapan data. Metode yang digunakan yaitu purposive sampling, metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan provinsi yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) tahun 2019 – 2021
2. Data PRDB yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2019 - 2021

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai versi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen(X) dan satu variabel dependen(Y) yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel terikat/dependen

1. Perumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi Lampung digambarkan dalam laju pertumbuhan PDRB tahun 2019 – 2021 dalam satuan persen. Produk domestik regional bruto (PDRB) suatu negara di hitung berdasarkan batas teritorial atau wilayah. Ini artinya, semua barang dan jasa yang dihasilkan dari wilayah negara akan masuk ke perhitungan PDRB negara tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dalam bentuk persen, periode yang digunakan adalah dalam kurun waktu satu tahun. Rumus laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut.

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel bebas/independen

1. Dana Bagi Hasil (X1)

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah kepada daerah berdasarkan angka presentase

untuk mendanai kebutuhan daerah, dalam hal ini Dana Bagi Hasil Pajak (DBHP) dan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (DBHBP). Tujuan utama DBH adalah untuk mengurangi ketimpangan fiskal vertikal antara pemerintah pusat dan daerah. Data yang digunakan adalah jumlah yang diterima dari pemerintah pusat.

DBH= Dana Bagi Hasil Pajak + Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam

2. Dana Alokasi Umum (X2)

Dana Alokasi Umum adalah dana transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengantisipasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dana alokasi umum ini diperuntungkan untuk belanja pegawai seperti PNS, honorer, pejabat negara, dll. Data yang digunakan adalah jumlah yang di terima dari pemerintah pusat.

3. Dana Alokasi Khusus (X3)

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana alokasi khusus ini di peruntungkan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, sekolahan, perairan, dan transportasi. Data yang digunakan adalah jumlah yang di terima dari pemerintah pusat.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi pada data yang berupa jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan juga nilai rata-rata (*mean*). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mempresentasikan data agar lebih mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016) uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah – masalah klasik atau tidak. Dengan menggunakan pengujian asumsi klasik dapat diperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi klasik atau belum memenuhi asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik sendiri yaitu untuk menghindari estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *kolmogrow smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0.05 jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0.05 maka data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) jika autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka, hal itu disebut problem autokorelasi dalam model regresi yaitu melalui uji *Durbin Waston* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil atau lebih besar dari $(4-d_u)$ maka hipotesis H_0 ditolak
2. Jika d terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak diantara d_l dan $(4-d_l)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah mode regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dalam uji multikolinearitas ini digunakan VIF (*varlance inflating factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance > 0.01 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya
2. Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance <0.01 maka menunjukkan adanya muktikolinearitas diantara variabel independennya

3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dihunakan dalam menguji apakah nodel regresi terjadi ketidak samaan varia dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya hetroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adapah terdapat penyimpangan dari syarat – syarat asumsi kalsik. Untuk mendetekri adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *glejser*, dengan syarat sebagai berikut;

1. Jika nilai signifikan >0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan <0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.6 Uji Hipotesis

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh untuk mengukur kemampuan model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil akan menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen amat terbatas didalam menjelaskan versi – versi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel – variabel dependen diberikan oleh variabel – variabel independen (Ghozali, 2016)

3.6.3 Uji F

Menurut (Ghozali, 2016) uji f merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai f dengan nilai f menurut tabel. Uji f digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak, ketentuan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut:

1. Jika f hitung lebih besar dari f tabel atau probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} < 0.05$), maka model penelitian ini dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak
2. Jika uji f hitung lebih kecil dari f tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0.05$) maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

3.6.4 Uji T

Menurut (Ghozali, 2016) uji t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel dengan variabel dependen. Uji t memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Dalam hal ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap dependen

2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) dalam hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen